

## **PENGARUH PENGUNGKAPAN WAJIB DAN SUKARELA DALAM LAPORAN KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**Intan Syafiah Al Akhilla<sup>1</sup>**

**Ilham Ramadhan Ersyafdi<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia<sup>1,2</sup>

*E-mail:* [syafiah.akhilla@gmail.com](mailto:syafiah.akhilla@gmail.com)<sup>1</sup>; [ersyafdi@unusia.ac.id](mailto:ersyafdi@unusia.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*The high or low level of company value describes the achievements of a company based on the trust given to it by the community since the company was founded. The aim of preparing this research is to examine the influence of tax avoidance, investment opportunity costs, corporate social responsibility disclosure, enterprise risk management disclosure and intellectual capital disclosure on company value. Sample selection uses a purposive sampling method with various predetermined parameters. Using this method, 37 out of 57 companies that were members of the non-cyclical consumer sector were selected with a research year range from 2017-2021. The results of the study describe that of the five independent variables, only one has a partial influence, namely the investment opportunity set on company value, while the other independent variables have no influence. Based on updates to the composition of independent variables and the study period in this study, companies can use these results as a reference in efforts to increase the value owned by the company.*

**Keywords:** *corporate social disclosure, enterprise risk management disclosure, firm's value, intellectual capital disclosure, investment opportunity set, tax avoidance.*

### **ABSTRAK**

Tingkat tinggi-rendahnya nilai perusahaan menggambarkan pencapaian dari sebuah perusahaan atas kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat sejak perusahaan didirikan. Tujuan dari penyusunan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *tax avoidance, investment opportunity cost, corporate social responsibility disclosure, enterprise risk management disclosure* dan *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan. Penyeleksian sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan berbagai parameter yang telah ditentukan. Dengan metode tersebut, terseleksi 37 dari 57 perusahaan yang tergabung pada sektor *consumer non-cyclicals* dengan rentang tahun penelitian sejak 2017-2021. Hasil dari studi mendeskripsikan bahwa dari lima variabel independen hanya satu yang memberikan pengaruh secara parsial yaitu *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel independen lainnya tidak memiliki keberpengaruhannya. Berdasarkan adanya pembaharuan pada komposisi variabel independen dan periode studi dalam studi ini, perusahaan dapat menggunakan hasil ini sebagai acuan dalam usaha untuk meningkatkan nilai yang dimiliki oleh perusahaan.

**Kata-kata Kunci:** *corporate social disclosure, enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure, investment opportunity set, nilai perusahaan, tax avoidance.*

## PENDAHULUAN

Eskalasi tekanan inflasi di tengah usaha perbaikan ekonomi di Indonesia yang pernah jatuh dan memburuk disebabkan oleh pandemi lalu menjadi tantangan. Kondisi dunia saat ini sedang mengambil tindakan berupa kebijakan moneter eksternal yang sangat ketat. Jelas, terjadinya inflasi menjadi salah satu indikator berhasilnya upaya pemulihan ekonomi nasional bersamaan dengan membaiknya daya beli masyarakat yang sempat menurun pula akibat pandemi. Namun, peningkatan inflasi yang melebihi batas angka yang telah ditetapkan pemerintah tetap saja akan mempunyai probabilitas yang tinggi dalam memberikan efek buruk terhadap ekonomi negara.

**Tabel 1: Data Inflasi Indonesia**

<b>Periode</b>	<b>Inflasi</b>	<b>Periode</b>	<b>Inflasi</b>
<b>2019</b>		<b>2021</b>	
Jan	2.82 %	Jan	1.55 %
Feb	2.57 %	Feb	1.38 %
Mar	2.48 %	Mar	1.37 %
Apr	2.83 %	Apr	1.42 %
Mei	3.32 %	Mei	1.68 %
Jun	3.28 %	Jun	1.33 %
Jul	3.32 %	Jul	1.52 %
Ags	3.49 %	Ags	1.59 %
Sep	3.39 %	Sep	1.60 %
Okt	3.13 %	Okt	1.66 %
Nov	3.00 %	Nov	1.75 %
Des	2.72 %	Des	1.87 %
<b>2020</b>		<b>2022</b>	
Jan	2.68 %	Jan	2.18 %
Feb	2.98 %	Feb	2.06 %
Mar	2.96 %	Mar	2.64 %
Apr	2.67 %	Apr	3.47 %
Mei	2.19 %	Mei	3.55 %
Jun	1.96 %	Jun	4.35 %
Jul	1.54 %	Jul	4.94 %
Ags	1.32 %	Ags	4.69 %
Sep	1.42 %	Sep	5.95 %
Okt	1.44 %	Okt	5.71 %
Nov	1.59 %	Nov	5.42 %
Des	1.68 %	Des	5.51 %

Sumber: Bank Indonesia, 2022

Dari data inflasi pada tabel diatas memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan inflasi di Indonesia bahkan sempat hampir menyentuh 6% di September 2022. Walaupun angka tersebut masih dibawah 10% namun kenaikan inflasi memberikan dampak berbagai hal. Menurut Sebo & Nafi (2021) inflasi yang melonjak dapat mengakibatkan adanya kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus. Selain itu, inflasi juga memiliki pengaruh langsung terhadap nilai/harga saham suatu perusahaan karena pada

umumnya, peningkatan tingkat suku bunga mengiringi kenaikan inflasi sebab adanya penawaran uang yang berlebih dimana pergerakan persentase suku bunga akan mempengaruhi harga saham yang berada di bursa efek. Menurut Rachmawati (2019) kondisi suku bunga cenderung berpengaruh pada perilaku investor yang cenderung memilih menginvestasikan dana pada bank saat suku bunga naik atau memilih instrumen investasi yang lain seperti saham saat suku bunga menurun. Melonjaknya inflasi berkontribusi dalam meningkatnya biaya dan menurunnya nilai penjualan untuk sebuah perusahaan sehingga secara langsung mempengaruhi laba perusahaan yang apabila mengalami penurunan laba yang diperoleh perusahaan secara keseluruhan, akan menjadi sebab hilangnya minat penanam modal dalam menyuntikkan dananya pada perusahaan sehingga otomatis akan memengaruhi nilai perusahaan.

Perusahaan menjadikan nilai perusahaan sebagai tolak ukur atas tingkat pencapaian perusahaan, reputasi yang terbentuk dalam lingkungan bisnisnya dan juga representasi *goodwill* yang diberikan masyarakat sejak perusahaan itu didirikan. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi salah satu indikator keberhasilan atas kinerja sehingga peningkatannya merupakan sesuatu yang akan diusahakan untuk memastikan keberlangsungan hidup perusahaan di masa depan. Sejalan dengan studi Khaled & Abbas (2024) yang menuturkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban kepada pemegang saham untuk membangun nilai agar menjamin modal investasi di kemudian hari (*going concern*), karena akan menggambarkan nilai yang ada dari perusahaan tersebut. Dewasa ini, dengan melihat banyaknya upaya yang dilakukan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri untuk menaikkan nilai perusahaan melalui memaksimalkan kinerja perspektif-perspektif non-finansial menunjukkan bahwa entitas-entitas yang sudah ada tersebut sudah mulai terliterasi tentang daya saing perusahaan yang tidak hanya terbatas pada aspek finansial atau aset fisik saja (Rivandi, 2018). Dalam studi ini, peneliti mengambil aspek-aspek non finansial tersebut untuk diteliti lebih jauh diantaranya *intellectual capital disclosure* (ICD), *enterprise risk management disclosure* (ERMD), *corporate social responsibility disclosure* (CSR).

Pengelolaan aspek non-finansial seperti *intellectual capital* (IC) sama pentingnya dengan menjaga stabilitas laporan keuangan perusahaan. Peningkatan efisiensi pengelolaan IC di Indonesia terlihat cukup signifikan melihat semakin banyak perusahaan yang menggunakan modal pengetahuan sebagai pondasi strategi bisnisnya. Fivi (2020) mengungkapkan baiknya pengelolaan IC di sebuah perusahaan merepresentasikan sikap tanggungjawab atas pengembangan dan kesejahteraan produktivitas sumber daya manusianya dalam memunculkan inovasi-inovasi baru yang

akan mengangkat daya saing perusahaan. Studi terdahulu yang disampaikan oleh Rivandi (2018) dan Ardianto & Rivandi (2018) menuturkan bahwa nilai perusahaan mampu dipengaruhi oleh ICD. Namun, studi terdahulu lainnya yaitu Wahyudi & Martha (2019), Hendriani (2019) dan Dewi *et al.* (2020) menuturkan bahwa nilai perusahaan tak mampu terpengaruhi oleh ICD.

Uraian atas praktik manajemen risiko atau *enterprise risk management* yang diterapkan oleh perusahaan juga menjadi salah satu aspek non-finansial yang informasinya sering dituntut ketersediannya dalam laporan tahunan perusahaan, sebab baiknya kondisi finansial yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjamin bahwa hal itu selaras dengan kemampuan perusahaan dalam memajemen risiko yang dikhawatirkan akan dihadapi oleh perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Pamungkas & Maryati (2017) kiat-kiat yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisir risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan serta diuraikan dalam laporan sebagai panduan upaya pencegahan dan penyelesaian risiko yang dihadapi sangat berkontribusi dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai yang sudah dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan Witjaksono & Nurhidayati (2019) yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan atas apa saja risiko yang akan dihadapi perusahaan dimasa depan dan bagaimana upaya perusahaan dalam menyikapinya, berpengaruh pada keyakinan penanam modal saat memutuskan minat investasinya. Namun, studi terdahulu lainnya yaitu Ardianto & Rivandi (2018), Fadhilah & Sukmaningrum (2020) dan Deffi *et al.* (2020) menuturkan bahwa nilai perusahaan tak mampu terpengaruhi oleh ERMD.

Risiko terkait reputasi perusahaan menjadi salah satu masalah umum yang harus diberi perhatian khusus agar tidak menimbulkan risiko lain. Eskalasi proses kegiatan operasional perusahaan yang masif dan bersifat eksploitasi terhadap sumber daya yang berada disekitar perusahaan, seringkali menimbulkan dampak negatif bagi kondisi sosial dan lingkungannya. Mengabaikan dampak-dampak yang terjadi tentunya akan menempatkan perusahaan pada kondisi sulit karena berpengaruh pada reputasi, kepatuhan hukum, keberlangsungan perusahaan serta etika bisnis perusahaan. Dengan demikian, untuk menghindari dampak buruk tersebut perusahaan baiknya melangsungkan kegiatan CSR agar keberlangsungan perusahaan tetap *sustainable* (berkelanjutan). Tertulis pada Undang-Undang (UU) No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT), perusahaan yang melibatkan sumber daya alam (SDA) dalam kegiatan operasionalnya wajib mempertanggungjawabkannya dengan cara melaksanakan kegiatan CSR. Karundeng *et al.* (2017) mengatakan bahwa kegiatan CSR

perusahaan yang baik dan diungkapkan dalam laporan tahunan akan memberikan perusahaan banyak apresiasi dan kepercayaan masyarakat yang secara langsung berkontribusi atas meningkatnya nilai perusahaan. Didukung oleh pernyataan Panggabean (2018), CSR sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas kegiatan operasional perusahaan yang menimbulkan komplikasi pada kondisi sosial dan lingkungan memberikan pengaruh positif pada nilai perusahaan. Namun, studi terdahulu lainnya yaitu Suryani (2017), Mariani & Suryani (2018), Fadhilah & Sukmaningrum (2020) menuturkan bahwa nilai perusahaan tak mampu terpengaruhi oleh CSR.

Kiat untuk memperkuat dan meningkatkan nilai perusahaan juga dapat melalui susunan IOS yang meyakinkan. Seperti yang disinggung oleh Alamsyah & Malanua (2021) dalam studinya, IOS merupakan salah satu aspek penting untuk keberlangsungan perusahaan, memegang peran krusial sebagai pemegang keputusan investasi serta pengawas biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dengan mengkombinasikan *assets in place* yang telah dimiliki, perusahaan dapat memilih opsi-opsi peluang investasi dengan timbal balik yang akan mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan dimasa yang akan datang. Diperkuat dengan hasil penelitian Dharmawan & Riza (2019) yang menyatakan bahwa minat penanam modal dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan aktiva perusahaan atau kegiatan perusahaan yang memiliki *net present value* di masa yang akan datang. Namun, studi terdahulu lainnya yaitu Deffi *et al.* (2020) dan Mariva *et al.* (2022) menuturkan bahwa nilai perusahaan tak mampu terpengaruhi oleh IOS.

Pertumbuhan aktiva yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi aktivitas perpajakan. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang terbesar, sehingga mengoptimalkan penerimaan negara yang bersumber dari pajak menjadi salah satu fokus negara. Ditengah upaya negara tersebut, terdapat kendala dimana banyak perusahaan yang melakukan apapun agar biaya pajak yang dikeluarkan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Sejalan dengan teori agensi yang digunakan oleh Khaled & Abbas (2024) yang menyampaikan bahwa manajer di perusahaan lebih mendahulukan kepentingan pribadi dengan berperilaku yang oportunistik daripada mesti memakmurkan para *stakeholder* sehingga mereka akan menjalankan praktik *tax avoidance*. Perilaku oportunistik manajer tersebut muncul terutama pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Negara berkembang sebab tingkat pengawasan perpajakan masih tergolong rendah. Pratiwi (2021) pada studinya mengatakan bahwa laba merupakan orientasi utama yang dimiliki oleh perusahaan dan pajak merupakan salah satu beban yang mengurangi nilai laba. Untuk memikat suntikan dari penanam modal, perusahaan perlu menunjukkan bahwa laba

yang didapat dalam kondisi baik. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Panggabean (2018), bahwa banyak dari penanam modal memutuskan untuk melepaskan sahamnya karena adanya penurunan pada laba yang menyebabkan nilai perusahaan turun. Namun, studi terdahulu lainnya yaitu Silaban & Siagian (2020) dan Pratiwi (2021) menuturkan bahwa nilai perusahaan tak mampu terpengaruhi oleh TA.

Berdasarkan pendahuluan yang telah dibahas, menginspirasi peneliti untuk menganalisis sejauh apa kontribusi variabel ICD, ERMD, CSR, IOS dan TA yang sudah dipaparkan dalam mempengaruhi nilai perusahaan-perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* (CNC).

**Tabel 2: Pergerakan Saham Per Sektoral**

SEKTOR PERUSAHAAN	May-21	Jun-21	Jul-21	Aug-21	Sep-21	Oct-21	Nov-21	Dec-21	Jan-22	Feb-22	Mar-22	Apr-22	May-22
IDX Sector Energy	737.214	719.895	760.075	752.716	996.282	1,000.369	1,046.545	1,139.499	1,294.892	1,324.380	1,481.342	1,618.908	1,750.717
IDX Sector Basic Materials	1,167.209	1,169.677	1,163.651	1,175.541	1,124.862	1,194.610	1,201.660	1,234.381	1,218.391	1,252.280	1,329.147	1,363.012	1,401.604
IDX Sector Industrials	971.248	958.015	926.250	994.982	1,081.812	1,080.968	1,028.723	1,036.692	1,031.800	1,076.524	1,149.544	1,268.597	1,302.131
IDX Sector Consumer Non-Cyclicals	729.148	704.430	659.997	661.869	673.911	689.995	675.057	664.131	657.054	649.281	656.579	665.086	710.480
IDX Sector Consumer Cyclicals	740.319	740.425	801.199	806.554	855.047	852.019	833.178	900.421	886.047	940.692	952.434	939.014	924.511
IDX Sector Healthcare	1,275.275	1,342.385	1,358.118	1,339.699	1,359.338	1,404.008	1,455.656	1,420.068	1,451.071	1,412.788	1,401.801	1,472.542	1,500.775
IDX Sector Financials	1,330.800	1,320.312	1,353.818	1,397.670	1,414.805	1,537.885	1,526.502	1,526.859	1,560.195	1,626.764	1,624.062	1,635.542	1,539.043
IDX Sector Property & Real Estate	827.018	781.169	803.932	805.913	819.907	865.930	816.291	773.062	712.501	720.124	736.312	729.313	715.121
IDX Sector Technology	3,793.319	10,703.238	11,732.894	10,990.881	9,442.682	9,404.792	8,872.256	8,994.438	7,891.516	8,090.747	8,637.545	8,702.954	7,711.180
IDX Sector Infrastructure	913.083	900.096	931.565	936.755	975.863	986.629	987.234	959.269	919.083	1,000.097	973.388	1,011.196	955.944
IDX Sector Transportation & Logistic	1,050.093	979.481	1,043.901	1,061.939	1,202.247	1,210.045	1,492.426	1,599.384	1,704.877	1,782.464	1,851.749	1,909.844	2,326.643

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

Pemilihan sektor tersebut dikarenakan tingginya fluktuatif yang dimiliki oleh sektor CNC dan teknologi jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Hal tersebut dapat tercermin pada gambar satu diatas. Sektor ini dan teknologi mengalami enam kali penurunan harga indeks dibanding sektor lain yang cenderung naik atau penurunan nya tidak sebanyak kedua sektor ini. Minimnya sampel yang ada di dalam sektor teknologi serta efek fluktuatif yang tinggi disebabkan perseroan-perseroan yang baru bergabung dalam setahun ke belakang, maka studi ini memilih untuk menggunakan fenomena yang dialami oleh sektor CNC sebagai objek penelitian. Sektor CNC merupakan sektor yang memiliki tingkat permintaan tinggi dan bersifat defensif. Definisi lain menyatakan bahwa sektor ini digolongkan sebagai CNC karena perusahaan yang tergolong di dalamnya menjual keperluan yang pemanfaatannya dalam aktivitas sehari-hari dimana jika ada kondisi krisis, jumlah permintaannya tidak akan turun secara signifikan. Meskipun sektor ini cenderung menyatakan bahwa kemampuan bertahan dalam fluktuasi pasar dan

gelombang sentimen yang cukup tinggi, namun masih terdapat faktor lain yang memengaruhi harga saham/nilai-nilai perusahaan yang berada di dalam sektor tersebut masih ternilai sangat kompleks. Studi ini juga diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan mengenai nilai perusahaan yang secara langsung mendukung para investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Nilai Perusahaan Dapat Terpengaruh Oleh ICD**

Aset tidak berwujud dimiliki atau dapat juga disebut *intangible asset* merupakan kondisi yang penting bagi perusahaan. Menurut Eryafdi *et al.* (2022) IC adalah aktiva tak berwujud berbentuk pengetahuan/ilmu yang dimiliki setiap individu. Hal ini dapat dijadikan sebagai sumber daya berbasis pengetahuan yang bisa digunakan secara tepat untuk perkembangan perusahaan. Informasi atas modal intelektual yang dikelola baik oleh perusahaan, memberikan nilai lebih di kacamata para penanam modal. Studi yang dilakukan Rivandi (2018), Ardianto & Rivandi (2018) menyampaikan bahwa nilai perusahaan dapat terpengaruh oleh ICD.

H1: Nilai perusahaan dapat terpengaruh oleh ICD.

### **Nilai Perusahaan Dapat Terpengaruh Oleh ERMD**

Sebagian besar penanam modal membutuhkan informasi terkait implementasi manajemen risiko pada laporan tahunan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dalam memecahkan, mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko yang berpotensi memengaruhi kinerja serta menegaskan tidak memengaruhi stabilitas perusahaan. Manajemen risiko yang baik akan mengurangi kekhawatiran para calon penanam modal saat memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan. Studi yang dilakukan Rivandi (2018) dan Cristofel & Kurniawati (2021) menyampaikan bahwa nilai perusahaan dapat terpengaruh oleh ERMD.

H2: Nilai perusahaan dapat terpengaruh oleh ERMD.

### **Nilai Perusahaan Dapat Terpengaruh Oleh CSR**

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh penanam modal sebelum memutuskan untuk berinvestasi adalah dengan memperhatikan kinerja perusahaan dalam mempertanggung jawabkan kerusakan sosial (*social gap*) dan lingkungan hidup yang ada di sebabkan oleh aktivitas perusahaan, untuk menghindari adanya isu terkait kepatuhan etika bisnis dimasa yang akan datang (Eryafdi & Irianti, 2022).

Pengungkapan kegiatan CSR diuraikan dalam laporan tahunan dan dapat digunakan oleh para pemilik modal dalam menganalisa sejauh mana tanggung jawab sosial dan tanggung jawab atas kemakmuran setiap pihak yang terelasi dengan perusahaan. Studi yang dilakukan Putri & Budiyanto (2018), Panggabean (2018) dan Cristofel & Kurniawati (2021) menyampaikan bahwa nilai perusahaan dapat terpengaruh oleh CSR.

H3: Nilai perusahaan dapat terpengaruh oleh CSR.

### **Nilai Perusahaan Dapat Terpengaruh Oleh IOS**

Peningkatan nilai perusahaan selalu menjadi harapan bagi para penanam modal baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu cara untuk mengukur kondisi perusahaan dimasa depan adalah dengan melihat kemungkinan timbal balik yang akan diterima oleh perusahaan atas rancangan investasi yang telah tersusun. Pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan menghasilkan ekspektasi dari para pemilik modal akan adanya *capital gain* dimasa yang akan datang serta opini baik dari pemilik modal tentang komitmen yang dibuat oleh manajemen perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya. Studi yang dilakukan Dharmawan & Riza (2019), Khoeriyah (2020) dan Alamsyah & Malanua (2021) menyampaikan bahwa nilai perusahaan dapat terpengaruh oleh IOS.

H4: Nilai perusahaan dapat terpengaruh oleh IOS.

### **Nilai Perusahaan Dapat Terpengaruh Oleh TA**

Mengupayakan beban pajak yang kecil merupakan upaya yang diperbolehkan agar kas ETR (*Effective Tax Rate*) perusahaan relatif kecil. Meskipun praktik penghindaran pajak ini legal untuk dilakukan sebuah perusahaan, tindakan TA juga dapat memberi efek negatif untuk reputasi perusahaan. Perusahaan yang melakukan praktik TA cenderung diisukan memanipulasi laba sehingga menimbulkan keraguan pada penanam modal. Studi yang dilakukan Putri & Budiyanto (2018), Panggabean (2018), Khaled & Abbas (2024) menyampaikan bahwa nilai perusahaan dapat terpengaruh oleh TA.

H5: Nilai perusahaan dapat terpengaruh oleh TA.

## **METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam studi ini termasuk pada jenis data sekunder di mana seluruh informasi yang digunakan pada studi ini mengacu kepada jurnal ilmiah, laman resmi pemerintah, buku serta laporan keuangan tahunan yang telah terpublikasi pada



media dari masing-masing perusahaan. Populasi terpilih yang digunakan dalam studi ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di sektor CNC pada BEI periode 2017-2021. Pemilihan sampel yang akan digunakan melalui metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Hal ini dikarenakan pemilihannya menitikberatkan pada parameter-parameter tertentu agar tercapai tujuan dari studi (Fatikasari *et al.*, 2021). Berikut merupakan seleksi pemilihan sampel untuk studi ini:

**Tabel 3: Penyeleksian Sampel**

No.	Parameter	Tidak Masuk Parameter	Jumlah
1.	Perseroan yang tergabung dalam sektor CNC	-	57
2.	Perseroan yang mempublikasikan laporan tahunan secara berkelanjutan sesuai periode studi	14	43
3.	Perseroan yang selalu tercatat di laman resmi BEI		43
4.	Periode penelitian		5 tahun
5.	Total laporan yang dijadikan acuan bahan studi (jumlah perseroan x jangka waktu studi)		215

Sumber: Data diolah, 2022

Menurut parameter yang telah ditetapkan di atas, maka akan digunakan sampel sebanyak 43 perseroan terpilih dengan 215 laporan keuangan tahunan sebagai data studi. Selanjutnya pada tabel lima dibawah ini adalah kisi-kisi instrumen dari studi ini:

**Tabel 4: Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator & Sumber	Rumus
ICD (X <sub>1</sub> )	Indeks ICD: a. <i>Human Capital</i> sebanyak 8 item b. <i>Structural Capital</i> sebanyak 15 item c. <i>Relational Capital</i> sebanyak 13 item Sumber: Rivandi (2018)	Jumlah total $\frac{\text{pengungkapan ICD}}{36} \times 100\%$
	<i>Framework</i> dari COSO sebanyak 108 item pernyataan yang terdiri dari: a. Lingkungan internal sebanyak 13 item b. Penetapan tujuan sebanyak 6 item c. Identifikasi risiko keuangan, kepatuhan, teknologi, ekonomis serta reputasi sebanyak 25 item	Jumlah total $\frac{\text{pengungkapan ERMD}}{108} \times 100\%$
ERMD (X <sub>2</sub> )	d. Penilaian risiko sebanyak 25 item e. Respon risiko sebanyak 26 item f. Pengendalian kegiatan sebanyak 7 item g. Informasi dan komunikasi sebanyak 3 item h. Pemantauan sebanyak 3 item Sumber: Ardianto & Rivandi (2018)	
CSR (X <sub>3</sub> )	Indeks CSR dari GRI sebanyak 91 item a. Ekonomi sebanyak 9 item b. Lingkungan sebanyak 34 item c. Sosial sebanyak 48 item Sumber: Panggabean (2018)	$\frac{\text{Jumlah total pengungkapan CSR}}{91}$

IOS (X <sub>4</sub> )	<i>Market to Book Value of Equity (MBVE)</i> Sumber: Dharmawan & Riza (2019)	$\frac{\text{Saham beredar} \times \text{closing price}}{\text{Total ekuitas}}$
TA (X <sub>5</sub> )	<i>Current Effective Tax Rate (ETR)</i> Sumber: Panggabean (2018)	$\frac{\text{Current tax paid}}{\text{Pretax income}}$
NP (Y)	<i>Tobin's Q</i> Sumber: Putri & Budiyanto (2018)	$\frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$ MVE: <i>Market value of equity</i> DEBT: Total utang TA: Total aktiva

Sumber: Data diolah, 2022

## HASIL PENELITIAN

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 5: Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.848 <sup>a</sup>	.719	.710	.39593	

Sumber: Hasil olahan dari SPSS 26, 2022

Tabel lima diatas menguraikan kemampuan variabel ICD, ERMD, CSRD, IOS dan TA dalam memengaruhi nilai perusahaan adalah sebesar 71% dan 29% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak dibahas pada studi ini.

### Uji F

**Tabel 6: Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.792	5	12.758	81.388	.000 <sup>b</sup>
	Residual	24.925	159	.157		
	Total	88.717	164			

Sumber: Hasil olahan dari SPSS 26, 2022

Merujuk dari hasil uji di atas terjelaskan bahwa penggunaan model regresi untuk uji simultan dalam studi ini layak untuk diuji. Hal tersebut, dikarenakan hasil uji menunjukkan nilai F senilai 81.388 dan bila bersumber pada tabel F, dengan DF1 sebesar 5 dan DF2 senilai 161 (167–5–1), maka bisa didapati hasil F tabel adalah sebesar 2.27 yang mana hasil F tabel lebih kecil dari pada nilai F dari hasil uji. Sehingga, hasil ini menunjukkan ICD, ERMD, CSRD, IOS dan TA dapat memengaruhi nilai perusahaan secara simultan.

## Uji t

**Tabel 7: Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	.031		.005	.996
	X1	.014	.058	.012	.245	.807
	X2	-.041	.063	-.030	-.649	.517
	X3	-.036	.048	-.036	-.753	.452
	X4	.784	.041	.858	19.255	.000
	X5	.062	.048	.058	1.304	.194

Sumber: Hasil olahan dari SPSS 26, 2022

Hasil uji pengaruh variabel ICD, ERMD, CSRD, IOS dan TA terhadap variabel nilai perusahaan secara parsial diatas dapat disimpulkan: 1) Nilai signifikansi variabel ICD senilai 0.807 dan diatas 0.05 berarti nilai perusahaan tak terpengaruhi oleh ICD dan hipotesis satu ditolak. 2) Nilai signifikansi variabel ERMD adalah 0.517 dan diatas 0.05 berarti nilai perusahaan tak terpengaruhi oleh variabel ERMD dan hipotesis kedua ditolak. 3) Nilai signifikansi variabel CSRD adalah 0.452 dan diatas 0.05 berarti nilai perusahaan tak terpengaruhi oleh CSRD dan hipotesis ketiga ditolak. 4) Nilai signifikansi variabel IOS adalah 0.00 dan dibawah 0.05 berarti nilai perusahaan terpengaruhi oleh IOS dan hipotesis keempat diterima. 5) Nilai signifikansi variabel TA adalah 0.194 dan diatas 0.05 berarti nilai perusahaan tak terpengaruhi oleh TA dan hipotesis kelima ditolak.

## Pembahasan

### Nilai perusahaan dapat terpengaruh oleh ICD

Studi ini menunjukkan hasil yang tak sama dengan hasil studi terdahulu yaitu Rivandi (2018) dan Ardianto & Rivandi (2018). Tetapi, studi ini menunjukkan hasil yang sama dengan studi terdahulu yang digarap Wahyudi & Martha (2019), Hendriani (2019) dan Dewi *et al.* (2020). Informasi ICD yang terurai dalam laporan keuangan tahunan perusahaan merupakan informasi yang dapat dipegang kredibilitasnya apabila dibutuhkan untuk menjadi variabel pendukung dalam pengambilan keputusan. Lambatnya tumbuh kembang pengelolaan IC di Indonesia sendiri didukung dengan masih kurang diperhatikannya kinerja non-finansial seperti salah-satunya faktor IC sebagai variabel pendukung keputusan investasi serta perusahaan yang belum menyadari bahwa kinerja sumber daya yang berbasis pengetahuan sama berperpengaruhnya dengan modal sumber daya finansial dan alam. Hendriani (2019) dan Dewi *et al.* (2020) yang memiliki pernyataan serupa juga dengan hasil studinya yang

membuktikan bahwa perusahaan yang mengimplementasikan kecerdasan sebagai modal yang sama pentingnya dengan komponen modal lainnya masih tergolong minim. Hasil studi yang disusun oleh Wahyudi & Martha (2019) menyatakan bahwa pengoptimalan pada tiga elemen *intellectual capital* seperti fokus pelatihan dan usaha mempertahankan motivasi karyawan (*human capital*), pengawasan dan perawatan terhadap alat bantu kerja yang terdapat di dalam perusahaan (*structural capital*) serta upaya dalam mempertahankan hubungan baik dengan partner bisnis dan pelanggan (*customer capital*) tergolong rendah sehingga ICD tidak memberikan efek terhadap nilai perusahaan.

### **Nilai perusahaan dapat terpengaruh oleh ERMD**

Studi ini menunjukkan hasil yang tak sama dengan studi terdahulu yaitu Rivandi (2018), Cristofel & Kurniawati (2021). Tetapi, studi ini menunjukkan hasil yang sama dengan studi terdahulu yang digarap Ardianto & Rivandi (2018), Fadhilah & Sukmaningrum (2020) dan Deffi *et al.* (2020). Sifat pengungkapan risiko yang dilakukan oleh perusahaan terbagi menjadi dua jenis yaitu pengungkapan risiko yang bersifat wajib berdasarkan anjuran yang dikeluarkan oleh standar akuntansi dan pengungkapan risiko bersifat sukarela yang pengungkapannya berada di luar standar akuntansi dan tidak berada di dalam peraturan badan pengawas. Tidak adanya standar yang menjadi acuan dan mendasari bagaimana seharusnya pengungkapan wajib terkait uraian praktik ERMD perusahaan yang seharusnya mencakup informasi tentang kondisi *risk response, control activities, monitoring, risk assessment, internal environment, event identification, objective setting, information and communication* membuat kesadaran perusahaan dalam penyusunan pengungkapan tersebut hanya sebatas memenuhi kewajiban dan tidak memperhatikan dampaknya terhadap nilai perusahaan sebab tidak terpenuhinya delapan komponen ERMD yang sebenarnya perlu untuk diikutsertakan. Kurangnya pengaruh ERMD pada nilai perusahaan didukung oleh pemilik modal yang juga lebih tertarik melihat aspek-aspek lain dalam mengambil keputusan investasi seperti lebih memilih menganalisa sesuatu terkait perusahaan yang sifatnya teknikal seperti pergerakan pasar dan juga volume saham beredar didukung dengan hasil studi Ardianto & Rivandi (2018) yang menghasilkan kesimpulan bahwa pemegang modal masih menggunakan faktor lain selain ERMD sebagai patokan dalam pengambilan keputusan investasinya. Studi Fadhilah & Sukmaningrum (2020) juga menyatakan bahwa penerapan ERMD oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia masih tergolong baru dan hanya sebatas memenuhi kewajiban yang diterapkan oleh regulasi negara. Besar

kemungkinan calon penanam modal hanya melihat kondisi perusahaan yang terlihat di permukaan sehingga ERMD yang tertuang di laporan tahunan perusahaan tidak terlalu mendapat perhatian yang khusus (Deffi *et al.*, 2020).

### **Nilai perusahaan dapat terpengaruh oleh CSR**

Studi ini menunjukkan hasil yang tak sama dengan hasil studi terdahulu yaitu Putri & Budiyanto (2018), Panggabean (2018), Cristofel & Kurniawati (2021). Tetapi, studi ini menunjukkan hasil yang sama dengan studi terdahulu yang digarap Suryani (2017), Mariani & Suryani (2018) dan Fadhilah & Sukmaningrum (2020). Tanggung jawab sosial dan lingkungan yang wajib dilaksanakan oleh perusahaan yang kegiatan operasionalnya secara langsung berkaitan dengan SDA, didasari oleh UU negara membuat perusahaan wajib melaksanakan aktivitas CSR sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap kerusakan yang disebabkan bagaimanapun keadaannya. Manfaat dari pelaksanaan CSR bersifat jangka panjang dan secara fundamental perusahaan yang melakukan aktivitas CSR akan makin unggul dalam daya saingnya dengan perusahaan yang tidak bertanggung jawab atas kerusakan pada SDA yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya. Namun, hal ini bertolak belakang dengan penanam modal yang condong dan fokus hanya memikirkan keuntungan dalam masa waktu yang lebih singkat. Sehingga ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan secara signifikan tak terpengaruhi oleh aktivitas CSR. Didukung oleh studi Fadhilah & Sukmaningrum (2020) yang menyatakan bahwa hal itu memberikan penanam modal alasan untuk tidak merasa butuh lagi untuk mempertimbangkan hal yang sudah pasti dilakukan oleh perusahaan. Penanam modal yang menargetkan keuntungan dalam kurun waktu singkat khususnya *trader* yang bertransaksi dengan periode harian akan lebih memilih untuk melihat faktor *market economy*, isu dan finansial perusahaan. Hal tersebut berpotensi untuk memengaruhi nilai perusahaan dalam periode waktu yang sedikit (Nuryana & Bhebhe, 2019).

### **Nilai perusahaan dapat terpengaruh oleh IOS**

Studi ini menunjukkan hasil yang sama dengan hasil studi terdahulu yang digarap oleh Dharmawan & Riza (2019) Khoeriyah (2020) dan Alamsyah & Malanua (2021). Tujuan penanam modal saat menyuntikkan dananya kepada perusahaan sejalan dengan konsep IOS dimana IOS ditentukan oleh manajemen perusahaan untuk mencapai keuntungan yang nominalnya lebih besar dari pengeluaran-pengeluaran yang telah disalurkan pada opsi investasi yang ada. Ekspektasi yang ditawarkan perusahaan atas

baiknya timbal balik dari opsi investasi membuat calon penanam modal tak akan membiarkan peluang untuk menyuntikkan modalnya pada perusahaan tersebut sia-sia terlebih untuk investasi jangka panjang. Besarnya pengeluaran perusahaan atas opsi-opsi investasi dimasa yang akan datang memengaruhi cara pandang yang dimiliki oleh para pemangku kepentingan seperti manajer investasi, investor, pemilik perusahaan lain, kreditur, investor dan lainnya terhadap perusahaan sebab adanya harapan akan timbal balik yang baik yang tentunya akan mensejahterakan setiap pemangku kepentingan di dalamnya (Dharmawan & Riza, 2019). Pengaruh peran IOS terhadap nilai perusahaan juga diperkuat oleh hasil studi yang disusun oleh Setiadi & Agustina (2020) menggunakan teori agensi sebagai dasar pengambilan kesimpulan, hasil studinya menyatakan bahwa perusahaan dengan kondisi sinyal potensi tumbuh yang baik memiliki lebih banyak sambutan yang baik dari para pemangku kepentingan dibandingkan perusahaan yang tak menunjukkan potensinya kepada publik.

### **Nilai perusahaan dapat terpengaruh oleh TA**

Studi ini menunjukkan hasil yang tak sama dengan studi terdahulu yaitu Putri & Budiyanto (2018), Panggabean (2018), Khaled & Abbas (2024). Tetapi, studi ini menunjukkan hasil yang sama dengan studi terdahulu yang digarap Silaban & Siagian (2020) dan Pratiwi (2021). Menurut Ersyafdi & Irianti (2022) akan timbul anggapan bahwa perusahaan tidak taat pada UU karena melakukan penghindaran pajak agar beban pajak yang dibayarkan seminimal mungkin agar lebih kecil dari yang seharusnya dibayar. Hal tersebut legal dilakukan dengan memanfaatkan beberapa zona abu-abu dalam ketentuan perpajakan yang ada. Selama kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tidak menimbulkan isu pelanggaran atas ketaatan perpajakan, maka reputasi milik perusahaan yang juga dapat memengaruhi nilai perusahaan akan tetap dalam kondisi yang aman. Calon penanam modal cenderung tidak mempermasalahkan eksistensi kegiatan penghindaran pajak pada perusahaan sebab mereka manaruh fokusnya lebih kepada analisis teknikal dan analisis fundamental atas kelayakan kinerja perusahaan yang termasuk di dalamnya adalah metode *time series* dan *common size* serta *forecasting* atau rasio aktivitas, investasi, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas. Pernyataan studi dari Pratiwi (2021) memang benar bahwa aktivitas menghindari pajak yang dilakukan oleh perusahaan mengurangi jumlah penerimaan negara dan bukan merupakan pelanggaran pada UU perpajakan, kegiatan penghindaran pajak ini jika diketahui oleh publik akan berpotensi untuk menurunkan kepercayaan pemegang kepentingan terhadap perusahaan. Namun faktanya, penanam

modal lebih fokus melihat laba perusahaan yang baik dibandingkan menggali praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Silaban & Siagian (2020) menyatakan kesimpulan yang serupa juga dalam studinya, tentang samarnya tolak ukur atas aktivitas penghindaran perpajakan ini membuatnya tidak terlalu memengaruhi pada nilai perusahaan.

## SIMPULAN

Mengacu pada hasil dari berbagai uji yang sudah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa satu dari lima variabel independen yang ada dalam studi ini secara parsial yaitu IOS memiliki keberpengaruhannya pada nilai perusahaan. Sedangkan empat variabel bebas lain yaitu ICD, ERMD, CSR, TA tidak memiliki keberpengaruhannya. Hasil uji determinasi menunjukkan besarnya variabel yang digunakan pada penelitian ini berpengaruh sebesar 71% dan 29% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak dicakup pada studi ini. Dengan begitu, saran yang dapat diberikan untuk studi lebih lanjut adalah pertama menggunakan variabel lain di luar cakupan studi seperti pengaruh yang dimiliki oleh *corporate governance* dan menggunakan alat hitung variabel yang berbeda untuk melihat cakupan yang lebih luas. Saran kedua rentang waktu penelitian yang terkini untuk melihat hasil studi yang sesuai dengan masa kini. Ketiga, menggunakan objek studi di luar cakupan studi ini untuk memperoleh hasil yang lebih variatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. F., & Malanua, W. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set, Corporate Social Responsibility, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 11 (2), 154-172. doi: <https://doi.org/10.12928/fokus.v11i2.4228>.
- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 11 (2), 284-305. doi: <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.009>.
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14 (1), 1-12. doi: <http://dx.doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>.
- Deffi, L. S. R., Cahyono, D., & Aspirand, R. M. (2020). Pengaruh enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure dan debt to asset ratio terhadap nilai perusahaan. *Budgeting: Journal of Business, Management and Accounting*, 1(2), 147-162. doi: <https://doi.org/10.31539/budgeting.v1i2.806>.

- Dewi, H. R., Mutiara, L., & Dewi, C. (2020). Modal intelektual dan nilai perusahaan pada industri jasa dan pertambangan di Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2 (2012), 132–143. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art11>.
- Dharmawan, B., & Riza, F. (2019). PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MEDIASI KEBIJAKAN DEVIDEN [Studi Empiris pada Emiten yang Tergabung dalam Index LQ45]. *Business Management Journal*, 15(1), 53–61. <https://doi.org/10.30813/bmj.v15i1.1564>.
- Ersyafdi, I. R., & Irianti, P. W. D. (2022). Pengaruh Faktor Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 6 (2), 57-72. doi: <https://doi.org/10.32424/1.sar.2021.6.2.3943>.
- Ersyafdi, I. R., Wani, D. N., & Aryani, H. F. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Karakteristik Perusahaan dan Intellectual Capital terhadap Financial Distress pada Perusahaan Lembaga Keuangan. *Inovasi*, 18(3), 581-590. doi: <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i3.11335>.
- Fadhilah, M., & Sukmaningrum, P. S. (2020). Pengaruh Enterprise Risk Management (Erm), Kinerja Perusahaan Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7 (5), 926. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20205pp926-939>.
- Fatikasari, I., Ersyafdi, I. R., & Ulfah, F. (2021). The Influence of Asset Turnover and Company Characteristics on Economic Profitability in Restaurant, Hotel and Tourism Sub-Sector Companies Listed on The BEI. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 51–66. <https://doi.org/10.47776/mizania.v1i2.244>.
- Fivi, A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15 (2), 169-190. doi: <http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v15i2.6263>.
- Hendriani, M. (2019). Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-). *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 137–147. <https://doi.org/10.34308/eqien.v6i2.103>.
- Karundeng, F., Nangoi, G. B., & Karamoy, H. (2017). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas, Kepemilikan Manajemen dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8 (2), 1–10. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.16901>.
- Khaled, J. ., & Abbas, Y. (2024). Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan: Modal Intelektual Sebagai Pemoderasi. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8 (2), 1885-1895. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2309>.



- Khoeriyah, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 13 (1), 96-111. doi: <http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.008>.
- Mariani, D., & Suryani, S. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Baran. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 119-138. doi: <http://dx.doi.org/10.36080/jak.v7i2.766>.
- Mariva, A. K., Harahap, Z., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property dan Real Estat di BEI. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 9(1), 53-61. doi: <https://doi.org/10.30743/akuntansi.v9i1.5491>.
- Nuryana, I., & Bhebhe, E. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2 (2), 142–146. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3261>.
- Pamungkas, A. S., & Maryati, S. (2017). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Debt To Aset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Lembaga Penelitian, Pengembangan Pembelajaran & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 412–428.
- Panggabean, M. R. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 26 (1), 82–94. <https://doi.org/10.32477/jkb.v26i1.266>.
- Pratiwi, D. N. (2021). Komponen yang Berpengaruh terhadap Peningkatan Nilai Perusahaan Manufaktur. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2 (2), 79. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v2i2.2707>.
- Putri, Z. B., & Budiyanto. (2018). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7 (3), 1-16.
- Rachmawati, Y. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1 (1), 66–79. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v1i1.2368>.
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pundi*, 2 (1), 41–54. <https://doi.org/10.31575/jp.v2i1.61>.
- Sebo, S. S., & Nafi, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6 (2), 113–126. <https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.5358>.
- Setiadi, I., & Agustina, Y. (2020). Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas dan Nilai

Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17 (2), 198–207. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.5807>.

Silaban, P., & L. Siagian, H. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terlisting Di Bei Periode 2017-2019. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3 (2), 54–67. <https://doi.org/10.58303/jtimb.v3i2.2446>.

Suryani. (2017). Faktor Keuangan dan Non-Keuangan sebagai Determinan Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6 (2), 201–220.

Wahyudi, R., & Martha, L. (2019). Analisis Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *INA-Rxiv*, 1-12. doi: <https://doi.org/10.31227/osf.io/j5e9u>.

Witjaksono, A., & Nurhidayati; Nurhidayati. (2019). Penelaahan ERM Diclosures Perusahaan Property dan Real Estate Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4 (1), 119–132. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3368462>